

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU
DI MA USWATUN HASANAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Miftahuddin

NIM: 1703036091

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuddin

NIM : 1703036091

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI MA
USWATUN HASANAH SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



Semarang,

Menyatakan dan membuat Pernyataan,

Miftahuddin

NIM: 1703036091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngaliyan. Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387. Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MA Uswatun Hasanah Semarang
Nama : Miftahuddin
NIM : 1703036091
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Pembimbing

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Des 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di MA Uswatun Hasanah Semarang
Peneliti : Miftahuddin
NIM : 1703036091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
NIP.196503291994031002

ABSTRAK

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI MA USWATUN HASANAH SEMARANG

Miftahuddin (1703036091)

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas belajar guru. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan sebuah angka. Penelitian ini dilakukan di MA Uswatun Hasanah Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari kepala madrasah dan guru di MA Uswatun Hasanah Semarang. Data observasi diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai kegiatan supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah Semarang. Dan didukung dengan bukti dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Faktor pendukung supervisi di MA Uswatun Hasanah selain dari kesiapan guru yang bersedia disuoervisi, terdapat faktor lain yang lebih utama adalah kecakapan kepala madrasah. Kepala madrasah perlu mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional atau masih memerlukan banyak binaan, disini adanya kerjasama antara guru dan guru serta guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah memberikan implikasi yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Kata kunci: *Supervisi Kepala Madrasah, Kepala Madrasah, Guru*

MOTTO HIDUP

“Menyelesaikan skripsi merupakan salah satu bentuk penghargaan tertinggi saat ini yang bisa kau persembahkan kepada orang tua, maka dari itu selesaikan skripsimu dan buatlah senyum bangga di raut wajah kedua orang tuamu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti syafaatnya di dunia ini dan juga di akhirat kelak.

Berkat rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MA Uswatun Hasanah Semarang” yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menulis dalam penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Agus Khunaifi, M.Pd.

4. Dosen Pembimbing, Dr. H. Ikhrom, M. Ag. Yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, bapak Mukhidin, S. Ag. S.Pd., Waka Kurikulum sekaligus guru ekonomi ibu Laili Hidayah S.Pd., ibu Azizah, S. Sos., bapak Kamaludin 'Alim, S.Pd., selaku guru MA Uswatun Hasanah yang telah bersedia membantu dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda bapak Nasuhan dan ibunda tercinta ibu Indasah (almh) serta keluarga tercinta yang selalu mendidik, mengarahkan, dan tidak henti-hentinya mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih sayang terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar
8. Sahabat ter thebest, tersuper, terkeren dari tongkrongan Sobat-Sebat, Seblak Ngeunah, Hello Food, Kontrakan Mijen, Rumah Bib Ulin, Rumah Yusron, Angkringan Lina, Angkringan Semar, Angkringan Teha, yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tak henti-henti disaat penulis terpuruk, serta menjadi keluarga sendiri selama penulis di Semarang
9. Sahabat seperjuangan MPI angkatan 2017 khususnya MPI C 2017 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN

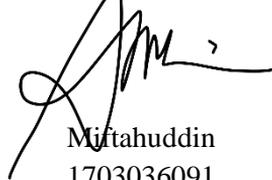
Walisogo Semarang, serta memberikan support serta informasi terkait penulisan skripsi

10.Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Miftahuddin', with a long horizontal line extending to the right.

Miftahuddin
1703036091

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Supervisi Kepala Madrasah	6
1. Pengertian Supervisi Kepala Madrasah	6
2. Tujuan Supervisi Kepala Madrasah	9
3. Fungsi Supervisi Kepala Madrasah	10
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Kepala Madrasah.....	11
5. Tipe-Tipe Supervisi Kepala Madrasah	13
6. Model Supervisi	15
7. Teknik-Teknik Supervisi	19
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supervisi	22

B. Kualitas Pembelajaran Guru	23
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran Guru	23
2. Faktor Kualitas Pembelajaran	25
3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	29
4. Indikator Pencapaian Kualitas Pembelajaran	30
C. Kajian Pustaka Relevan	32
D. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 *Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Kepala MA Uswatun Hasanah* 50
- Gambar 4.2 *Percakapan pribadi kepala Madrasah dengan guru usai kunjungan kelas* 51
- Gambar 4.3 *MGMP, Mendesain proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, yang variatif dan tidak membosankan* 53
- Gambar 4.4 *Pelatihan Menjadi Guru Tangguh dan Profesional....* 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset.....	78
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	79
Lampiran 3 Instrumen Observasi	86
Lampiran 4 Hasil Observasi	87
Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi	89
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi.....	90
Lampiran 7 Instrumen Supervisi RPP	92
Lampiran 8 Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	101
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Riset.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru di madrasah biasa dilakukan oleh pengawas madrasah, sementara kegiatan supervisi tidak banyak dilakukan oleh kepala madrasah, padahal kepala madrasah mempunyai salah satu kompetensi supervisi yang seharusnya diterapkan untuk upaya pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran para guru di lembaganya.¹ Seorang kepala madrasah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di madrasah yang dia pimpin. Sehingga kegiatan-kegiatan madrasah terus bertambah akan tetapi permasalahan dapat diminimalisir bahkan bila perlu dituntaskan. Hal tersebut menegaskan bahwa supervisi kepala madrasah merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya kualitas pembelajaran guru.²

Kepala madrasah dapat melakukan supervisi dengan cara pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.³

¹ Hasan Baharudin, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 6, no. 1 (2017): 1–26.

² Ribka Ginting, "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 88–92, <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/409/230>.

³ Saldi Salmun Ballu, Lukas Manu, and Agus Maramba Meha, "Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 20–26, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.

Pengawasan dan pengendalian merupakan bentuk control agar kegiatan pendidikan di madrasah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tindakan ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan guru dapat lebih berhati-hati untuk tidak melakukan penyimpangan dalam proses pembelajaran.⁴

Pemberian layanan supervisi kepala madrasah kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran guru. Ciri utama dari berhasilnya membentuk guru yang berkualitas adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu. Operasionalnya dapat kita lihat melalui kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Hal tersebut bermuara kepada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia seutuhnya.⁵

Namun sampai saat ini, kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum mencapai pada taraf yang memuaskan walaupun berbagai program telah pemerintah gulirkan. Hal ini dapat dilihat dari data Bappenas menyebutkan bahwa hasil survey yang dilakukan

⁴ Cut Nurul Fahmi et al., "The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7, no. 1 (2019): 181, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>.

⁵ Ahmad Ramadhan, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3, no. 2 (2017): 136, <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>.

oleh UNESCO untuk kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan kata lain, sebagian guru di Negara kita belum optimal melaksanakan kinerja mengajarnya sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Kedadaan seperti ini mengharuskan kepala madrasah untuk mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru dimadrasah.⁷ Dikarenakan kinerja mengajar guru di madrasah akan sangat menentukan terhadap terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu. Namun selama ini kegiatan supervisi tidak banyak dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru di madrasah yang dipimpinnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah. sehingga menyebabkan mundurnya mutu pendidikan pada madrasah yang bersangkutan.

Peneliti berargumen, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru sangat penting. Perlu adanya pelaksanaan yang tepat dilakukan untuk membantu para guru dalam menjalankan tugasnya. Adanya peranan kepala sekolah secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap guru

⁶ Muslimin Muslimin, “Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru,” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 193–200, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>.

⁷ Hendriady De Keizer and Dematria Pringgabayu, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi , Dan ICB Cinta Niaga Kota Bandung,” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 4, no. 1 (2017): 14–24.

dengan kebiasaan mengajar yang produktif serta efektif terhadap siswa. Kepala madrasah memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga menjadi peluang bagi kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengarahkan dan membimbing para guru untuk memperbaiki penurunan kualitas pembelajaran. Hal itu mempertegas, penting bagi kepala madrasah untuk melakukan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah Semarang?
2. Mengapa supervisi kepala madrasah bisa dilaksanakan di MA Uswatun Hasanah Semarang?
3. Bagaimana implikasi supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengungkap pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang.

2. Untuk mengolaborasi faktor-faktor yang mendorong terlasannya supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah.
3. Untuk menganalisis dampak supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah.

Adapun manfaat dari penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis menjadi bahan kajian lebih lanjut guna mencari serta mengembangkan alternatif pada penyelenggaraan supervisi pendidikan di MA Uswatun Hasanah Semarang dan diharapkan juga dapat menambah khazanah tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih belum banyak diteliti.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi pengelola dalam mengelola supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan teori dan harapan masyarakat.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang apa yang telah dilaksanakan oleh pengelola di MA Uswatun Hasanah Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah

1. Pengertian supervisi kepala madrasah

Ahmad Nurabadi et al mendeskripsikan supervisi sebagai berikut:

“Supervision is all the efforts made by supervisors to provide assistance to teachers in improving teaching and above to school personnel in improving the school system. If judging from the terms used, supervision comes from the English word that is supervision which means observing and directing a job. With this understanding, the supervisor will understand the scope and targets of his supervision. It is clear that supervision also has a very decisive role in achieving goals, as does the oversight function”.⁸

Supervisi adalah segala upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pengajaran dan di atasnya kepada personil sekolah dalam memperbaiki sistem sekolah. Jika dilihat dari istilah yang digunakan, pengawasan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti mengamati dan mengarahkan pekerjaan. Dengan pemahaman ini, supervisor akan memahami ruang lingkup dan sasaran pengawasannya. Jelas bahwa pengawasan juga memiliki peran yang sangat

⁸ Ahmad Ahmad Nurabadi et al., “Informal Supervision Model ‘Managing by Walking About’ in Improving Quality of Learning” 382, no. *Icet* (2019): 10–12, <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.3>.

menentukan dalam mencapai tujuan, seperti halnya fungsi pengawasan.

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang memiliki makna memandang serta meninjau dari atas ataupun menilik serta memperhitungkan dari atas untuk memperhitungkan kegiatan, kreativitas, serta kinerja bawahan. Anna Schmutz, et al mendefinisikan bahwa supervisi merupakan suatu program yang terencana untuk membetulkan pengajaran.⁹ Sedangkan Komalasari, et al dalam penelitian jurnalnya mendefinisikan bahwa supervisi adalah sebuah aktivitas pembaharuan yang dirancang agar dapat membantu pendidik dan pegawai sekolah untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan efektif.¹⁰ Inti dari supervisi pada hakikatnya merupakan membetulkan perihal belajar dan mengajar agar lebih baik. Program ini bisa sukses apabila supervisor mempunyai keterampilan (*skill*) serta metode kerja yang efektif dalam kerjasama dengan orang lain seperti guru serta petugas pembelajaran yang lain.¹¹ Oleh karena itu orang yang

⁹ Anna Schmutz, Ilse Meyer, and Elize Archer, "Supervision Interactions and Student Learning: How Supervision Can Influence Learning," *Physiotherapy Theory and Practice* 37, no. 2 (2021): 315–22, <https://doi.org/10.1080/09593985.2019.1628139>.

¹⁰ Komalasari, "Principal ' s Management Competencies in Improving the Quality of Education," *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 2 (2020): 181–93.

¹¹ Muhamad Abdul Manan, "Memahami Arah Baru Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 237–54, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.180>.

mempunyai tanggung jawab penting dan bertugas penuh dalam sebuah pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah.

Pemimpin sekolah (kepala madrasah) wajib berupaya mengetahui situasi serta kondisi sekolahnya dalam segala hal bidang. Bagi Mantja, supervisi merupakan seluruh usaha yang dilaksanakan untuk membantu ataupun melayani guru supaya bisa mengembangkan, memperbaiki, serta meningkatkan pengajaran, dan dapat menyediakan keadaan belajar yang efektif dan efisien demi perkembangan jabatannya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran.¹²

Kepala madrasah merupakan penanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi tugas supervisor dalam sekolah yang dipimpinnya. jika dilihat dari syarat guru agar dapat menjadi kepala sekolah, kepala sekolah merupakan jenjang karir dari jabatan fungsional seorang guru.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa supervisi kepala madrasah adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa

¹² Mantja Willem, *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Wineka Media, 2002). Hlm. 53

¹³ Rais Hidayat, Vicihayu Dyah M, and Himmatul Ulya, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61–68, <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.

bimbingan atau pelatihan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas belajar mengajar pada khususnya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi, maka bisa memberikan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar supaya memperoleh kondisi yang lebih baik.

2. Tujuan supervisi kepala madrasah

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.¹⁴ Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan. Tujuan supervisi di Indonesia tentunya tidak terlepas dari salah satu isi UUD 45 sendiri yaitu tujuan pendidikan nasional dengan cara mencerdaskan kehidupan nasional, artinya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Tujuan pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar tersebut ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi seorang anak secara baik dan maksimal.¹⁵

¹⁴ Miftahul Laili Hasanah, Iain Batusangkar, and Muhammad Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru" 3, no. 2 (2019), *journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI*.

¹⁵ Nurhayati Djamas, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000). Hlm. 29

Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki kualitas mengajar guru saja, tetapi juga dapat membina pertumbuhan profesi guru pada arti luas, termasuk di dalam pelaksanaannya ada pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada seluruh pihak yang terkait.

3. Fungsi supervisi kepala madrasah

Kegiatan supervisi pendidikan memiliki beragam fungsi. Supervisi pendidikan dapat terlaksana dengan baik, fungsi-fungsinya mampu diterapkan dengan baik pula. Pidarta mengungkapkan fungsi supervisi secara umum dibagi dua:

- a. Fungsi utama supervisi untuk membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pengajaran yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.
- b. Fungsi tambahannya membantu sekolah dan guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam melakukan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi supervisi kepala madrasah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan guru,

¹⁶ Ginting, "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409/230>

kemudian untuk meningkatkan kemampuannya dan selanjutnya membimbing guru supaya ia benar-benar berusaha menerapkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya.

4. Prinsip-prinsip supervisi kepala madrasah

Seorang kepala madrasah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya mampu bertumpu pada prinsip supervisi seperti berikut:

a. Prinsip ilmiah, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, terencana dan berkelanjutan.
- 2) Objektif artinya data yang diperoleh berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

b. Demokratis

Servis serta bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan, sehingga semua guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta mampu untuk menerima pendapat orang lain.

c. Kooperatif

Seluruh staf sekolah bisa bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

d. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya

e. Praktis

Artinya supervisi dapat dikerjakan dan dilaksanakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

f. Fungsional

Supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.

g. Relevansi

Artinya pelaksanaan supervisi seharusnya sinkron dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.¹⁷

Pada tahap evaluasi inilah letak peran supervisi yang ditujukan kepada usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Sehingga hasil supervisi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan/peningkatan penyusunan

¹⁷ Putu Ciri Bagiani, "Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Supervisi Akademik," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 501, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28647>.

rencana dan pelaksanaannya. Berpijak pada perbaikan situasi belajar mengajar maka supervisi diadakan dengan sasaran utama penciptaan situasi belajar mengajar yang menunjang tujuan pengajaran. Dengan diadakannya supervisi diharapkan dapat membangun kualitas pembelajaran yang baik.

5. Tipe-tipe supervisi kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, dalam melaksanakan pengawasan tentu memiliki beberapa tipe-tipe supervisi diantaranya sebagai berikut:

a. Tipe *Inspeksi*

Tipe ini umumnya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai “Inspektur” yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan seorang guru. Supervisi ini dilaksanakan untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah telah melaksanakan semua tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

b. Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. apabila pada supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut oleh perintah atasan, sedangkan pada supervisi *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sesuka hatinya tanpa diberi petunjuk yang benar.¹⁸ Misalnya: guru

¹⁸ N L N Kustinayanti and I K N Wiyasa, “Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal*

diperbolehkan untuk mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik itu dalam pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran.

c. Tipe *Coersive*

Tipe ini tidak jauh beda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendak. Apa yang sudah dipikirkannya sebagai sesuatu hal yang baik, walaupun belum tentu cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. seorang guru sama sekali tidak diberi kesempatan bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini kemungkinan masih bisa diterapkan untuk hal-hal yang bersifat awal. Contoh supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan tersebut, apabila supervisor tidak bertindak tegas, maka yang disupervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

d. Tipe Training dan *Guidance*

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf tata usaha selalu memperoleh latihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya rasa kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka telah dapat mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e. Tipe Demokratis

Pelaksanaan tipe supervisi demokratis ini memerlukan kondisi dan situasi yang sangat khusus. Tanggung jawab bukan hanya menjadi seorang pemimpin saja yang memegangnya, namun juga didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.¹⁹

Dari beberapa tipe supervisi yang dikemukakan diatas, maka sebaiknya supervisor dapat mengkolaborasikan beberapa tipe supervisi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, sehingga dapat tercapailah tujuan yang diharapkan.

6. Model supervisi

Menurut zulfiani model supervisi akademik kepala madrasah sebagai berikut :²⁰

a. Model Supervisi Konvensional (tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin otoriter dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan

¹⁹ Keizer and Pringgabayu, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi , Dan ICB Cinta Niaga Kota Bandung.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Vol.4 No.1*.Marret 17, Hal.14-24.

²⁰ Zulfiani Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud, “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.

dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai.

Pekerjaan supervisor yang bermaksud untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil, mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru: Acuh tak acuh (masa bodoh), Menantang (*agresif*).

b. Model Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 4) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau check list lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian digunakan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian,

hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi.

c. Model klinis

Ngalim Purwanto mengatakan supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.²¹ Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakitnya, kemudian sang dokter memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah, dan pada waktu itu juga dokter mencoba memberikan resep obatnya. Tentu saja prosedur supervisi klinis tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan oleh dokter.

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). Hlm 35

d. Model artistik

Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas. Dalam model ini supervisor diibaratkan sebagai seorang pelatih musik yang tidak hanya memiliki kemampuan, mendengar mengobservasi aksi pemain musik (guru) yang sedang melakukan pementasan, tetapi juga harus mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi dalam „menikmati“ alunan musik yang dimainkan. Berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan, supervisor menyampaikan komentar, memberikan saran, dan melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan guru di kelas.²²

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha untuk maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problem-problem yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri.

²² Zulfiani Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud, “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36

7. Teknik-teknik supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan secara garisbesar, cara atau teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.²³

a. Teknik perseorangan

Teknik supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang guru atau kepala madrasah atau terhadap kepala tata usaha. Misalnya mengamati (mengobservasi) cara guru mengajar. Supervisi yang dilakukan secara perseorangan dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan (*classroom visitation*), dilaksanakan oleh seorang supervisor (kepala madrasah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar di kelas. Dengan data tersebut supervisor dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para guru. Selain itu kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dengan meminta bantuan dan dorongan supervisor.

²³ Muhammad Hanief, "Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA* 10, no. 2 (2016): 1–19.

2) Mengadakan Kunjungan Observasi (*Observation Visits*).

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Observasi kelas dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan.

Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini yang digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik seperti peserta didik yang lamban dalam belajar, rendah diri, nakal lebih baik dipecahkan oleh guru kelas. Oleh karena itu, peranan supervisor sangat diperlukan untuk membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi problema yang dialami peserta didik.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

(a) Menyusun program catur wulan atau program semester; (b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran; (c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan kelas; (d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran; (e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar; (f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler.

b. Teknik kelompok

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), Rapat diadakan secara periodik dengan guru-guru dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok, dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Diskusi kelompok ini membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar.
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), pelatihan yang dilakukan ketika guru telah bertugas/telah menjalankan profesi sebagai guru. Penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah/supervisor adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala madrasah. Dapat diketahui bahwa kepala madrasah mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional atau masih memerlukan banyak binaan, disini adanya kerjasama antara guru dan guru serta guru dan kepala madrasah. Bagi guru yang berprestasi akan diberikan penghargaan/pujian.²⁴

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi supervisor antara lain:²⁵

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada Apakah sekolah itu di kota besar, kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau di lingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelektual, pedagang, atau petani, dan lain-lain.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

²⁴ Rahmayanti Rahmayanti, Khairuddin Khairuddin, and Nasir Usman, "Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Di Sd Negeri 24 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 379–89, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.509>.

²⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm 187.

- c. Tingkatan dan jenis sekolah Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, atau STM, SMEA dan sebagainya, semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan social-ekonomi, hasrat kemampuannya dan lain sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala madrasah Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun, baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala madrasah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, latar belakang pendidikan yang mumpuni. Semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala madrasah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

B. Kualitas Pembelajaran Guru

1. Pengertian kualitas pembelajaran guru

Kualitas pembelajaran guru merupakan suatu proses mendidik yang dapat meningkatkan kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik, proses pendidikan itu sendiri dan dapat memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh orang yang bertanggung jawab membiayai dan

menerima lulusan pendidikan.²⁶ Lembaga pendidikan bisa dikatakan berkualitas bila seorang pendidik (guru) dapat merubah tingkah laku peserta didiknya menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan output pendidikan.²⁷

Dalam "proses pendidikan" agar bisa dikatakan berkualitas didukung berbagai faktor yaitu: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁸

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab terhadap tolak ukur keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan dari guru mengajar.²⁹ Belajar hanya bisa terjadi jika siswa sendiri telah termotivasi untuk belajar, guru tentu harus secara bertahap dan

²⁶ Ahmad Nurabadi et al., "Informal Supervision Model 'Managing by Walking About' in Improving Quality of Learning." 382, no. Icet (2019): 10–12. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.3>

²⁷ Ballu, Manu, and Meha, "Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.

²⁸ Keizer and Pringgabayu, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi , Dan ICB Cinta Niaga Kota Bandung." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Vol.4 No.1.Marret* 17, Hal.14-24.

²⁹ Nurilatul Rahmah Yahdiyani et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan," *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–36, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.

berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid senang belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri.

Dari sisi media belajar kualitas dapat ditinjau dari seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Edi Rismawan mengutarakan bahwa kualitas pembelajaran dapat diperoleh dari kinerja mengajar guru di sekolah. Dengan demikian, kinerja mengajar guru di sekolah akan sangat menentukan terhadap terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah/madrasah.³⁰

Sedangkan Maesaroh menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran ada 7 faktor, yaitu:

³⁰ Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 11, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>.

a. Perkembangan perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³¹

b. Pengembangan kualitas guru

Profesi seorang guru bukan pekerjaan yang dengan mudahnya dapat dilakukan. Tuntutan yang berat yang harus diperjuangkan oleh seorang guru adalah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seorang guru profesional tidak akan pernah terwujud dengan sendirinya tanpa adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkannya. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan adanya supervisi dari kepala madrasah. Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan seorang kepala madrasah dalam upaya pengembangan kualitas guru. Tiga indikator tersebut meliputi (1) motivasi (2) kepribadian dan (3) keterampilan.³²

³¹ Alias Mangnga, "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Jupiter* XIV, no. 1 (2015): 38–42, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>.

³² Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50, <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.

c. Kelengkapan sarana dan sarana prasarana

Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, antara lain: (1) kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif; (2) kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam menentukan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi.³³

d. Kreativitas

Kreativitas sangatlah penting ditumbuh dan kembangkan dalam kultur pendidikan di negeri ini. Kreativitas merupakan ruh era globalisasi dengan ciri khasnya, kompetisi terbuka. Hanya mengandalkan otak kiri (*intelektual*) dan mengabaikan otak kanan (emosional: komitmen, kreatif, pantang menyerah).³⁴

e. Motivasi belajar

Motivasi adalah tindakan yang memberi inisiatif, pengarahan dan membuat orang bersungguh-sungguh dalam usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi biasanya

³³ Muhsinah Annisa, Firima Zona Tanjung, and Ridwan Ridwan, "Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 134, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>.

³⁴ Siti Maesaroh, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimasi Peran Guru Sebagai Manager Kelas Di SMP Negeri 1 Purwokerto," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 1, no. 1 (2021): 1–9.

didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasi adalah yang bisa membuat kita bertindak dengan cara/proses tertentu.³⁵

f. Lingkungan belajar

Belajar merupakan suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan (*stimulus*) terhadap individu dan begitu pula sebaliknya bahwa individu memberikan respons terhadap lingkungan. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran ialah faktor kondisional yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan juga merupakan salah satu faktor belajar yang terpenting. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki arti dan pengaruh tertentu terhadap individu.³⁶

g. Kompetensi pedagogik guru

Salah satu faktor dominan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah kualitas guru. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pengajar sehingga dapat melaksanakan tugas yaitu mengajarnya dengan baik. Kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya

³⁵ Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 11, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>.

³⁶ Maesaroh, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimasi Peran Guru Sebagai Manager Kelas Di SMP Negeri 1 Purwokerto." *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 1, no. 1 (2021): 1–9.

pikir) dan sikap (daya kalbu), serta keterampilan (daya fisik) yang dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan istilah lain, kompetensi ialah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang juga direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.³⁷ Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat sekolah.³⁸

3. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Mulyasa mengutarakan bahwa kualitas pembelajaran bisa dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika semua atau

³⁷ Siti Maesaroh, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimalisasi Peran Guru Sebagai Manager Kelas Di SMP Negeri 1 Purwokerto," *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 1, no. 1 (2021): 1–9.

³⁸ Brigitta Putri Atika Tyagita, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 165–76, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.

setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa/siswi terlibat aktif, baik fisik, mental, ataupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang cukup tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan jika dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa maupun siswi.³⁹

4. Indikator pencapaian kualitas pembelajaran guru

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan menjadi dimensi indikator yang dapat berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk pada aktivitas pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan upaya penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal dibutuhkan lantaran beberapa alasan sebagai berikut:

a. Prestasi anak didik meningkat

Prestasi anak didik yang bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan pada pembelajaran yang selama ini pendidikan berlangsung lebih mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

b. Siswa sanggup bekerjasama

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswi dengan guru. Dengan adanya

³⁹ H. E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm 101

kekompakan tersebut akan menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif, aman dan menyenangkan.

c. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan tentu sangat diperlukan guna membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran ataupun materi yang diberikan oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka dapat dipastikan materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya digunakan dengan metode yang bervariasi dan membuat suasana kelas menjadi menarik.

d. Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam di berbagai bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama dapat menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dapat berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat dibutuhkan untuk membiasakan dan melatih para siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan sebuah masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Kualitas pembelajaran harusnya lebih sering dievaluasi agar dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif didalam kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

g. Pencapaian tujuan dan target kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum tentunya merupakan tugas yang wajib dilaksanakan oleh guru dan anak didik dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan sasaran tersebut dapat dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung pada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.⁴⁰

C. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MA Uswatun Hasanah Semarang". Diantara penelitian-penelitian tersebut yakni:

1. Kazi Enamul Hoque, et al, *Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools*

⁴⁰ Gurnito, "Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter* 1, no. 1 (2016): 28–33.

*in Malaysia.*⁴¹ Dalam jurnal penelitian ini terfokus untuk meneliti mengenai bagaimana hubungan antara supervisi dengan performa dan sikap guru di dalam sekolah. Dalam jurnal tersebut mendeskripsikan bahwa pelaksanaan supervisi oleh supervisor lebih berdampak baik pada peningkatan kualitas pengajaran dibandingkan peningkatan sikap guru.

Persamaan jurnal penelitian Hoque, et al, dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. sedangkan perbedaanya terletak pada penelitian tersebut bukan tidak hanya meneliti tentang hubungan supervisi terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru saja tetapi juga memiliki variabel lain, selain kualitas pengajaran yaitu meneliti variabel tentang sikap guru yang dinilai kurang efisien ketika hal tersebut dilakukan.

2. Samuel Yaw Ampofo, et al, *Influence of School Heads' Direct Supervision on Teacher Role Performance in Public Senior High Schools, Central Region, Ghana.*⁴² Dalam jurnal penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengaruh supervisi kepala sekolah langsung terhadap kinerja guru di sekolah menengah keatas. Menyimpulkan bahwa bahwa pengawasan langsung

⁴¹ Kazi Enamul Hoque et al., "Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia," *SAGE Open* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>.

⁴² Samuel Yaw Ampofo, George Adino Onyango, and Martin Ogola, "Influence of School Heads' Direct Supervision on Teacher Role Performance in Public Senior High Schools, Central Region, Ghana," *IAFOR Journal of Education* 7, no. 2 (2019): 9–26, <https://doi.org/10.22492/ije.7.2.01>.

kepala sekolah yang efektif akan meningkatkan kinerja peran guru di sekolah tersebut.

Persamaan jurnal penelitian Ampofo, et al, dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi kepala sekolah, sedangkan perbedaannya dengan penelitian Ampofo ialah yang pertama terletak metode penelitian, Ampofo menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif. Yang kedua terletak pada variabel kedua peneliti terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran guru, sedangkan penelitian ini terfokus pada kinerja guru.

3. Ahmad Nurabadi, dkk, *The Application of Informal Supervision to Improve the Quality of Learning in Laboratory Schools*.⁴³ Dalam penelitian jurnal ini lebih fokus pada penerapan supervisi informal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah laboratorium. Menyimpulkan bahwa peran supervisor sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran disekolah laboratorium.

Persamaan jurnal penelitian Nurabadi, dkk, dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pertama, yang mana pada penelitian ini membahas tentang supervisinya saja. Pada skripsi yang akan penulis buat yakni pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang mana lebih jelas fokus pada objek yang akan diteliti.

⁴³ Ahmad Nurabadi et al., “Informal Supervision Model ‘Managing by Walking About’ in Improving Quality of Learning.” 382, no. *Icet* (2019): 10–12. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.3>

4. Herni Irmayani, dkk, *The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality*.⁴⁴ Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus bagaimana strategi SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyimpulkan bahwa salah satu strategi sekolah yang diteliti untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kualitas guru diantaranya dilakukan dengan pengawssan rutin dan evaluasi kinerja.

Persamaan jurnal penelitian Irmayani dkk, dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran guru, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pertama, yang pada penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Sedangkan pada skripsi yang akan peneliti buat terfokus pada bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolahnya.

Dari empat penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian yang lebih condong bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

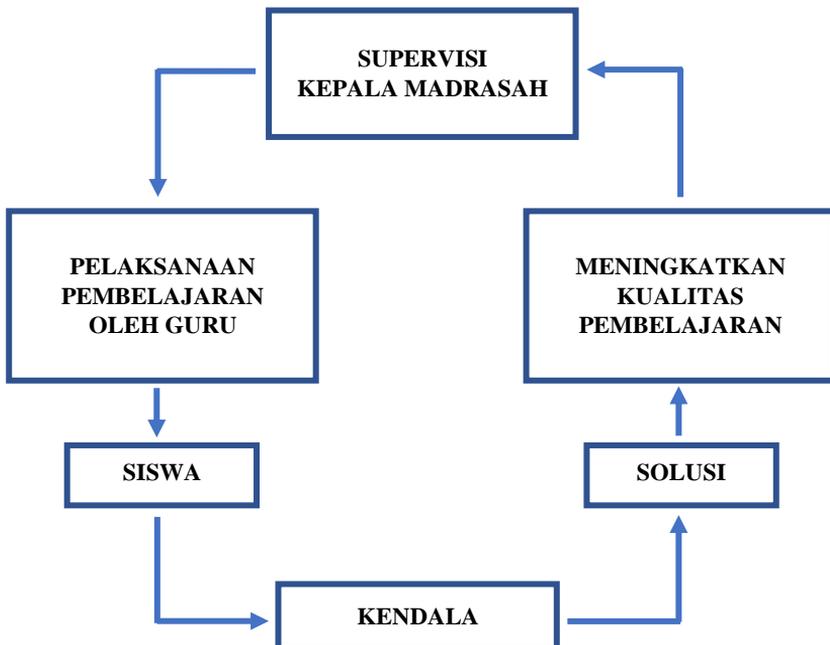
Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap keempat penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini,

⁴⁴ Herni Irmayani, Dessy Wardiah, and Muhammad Kristiawan., "The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality," *International Journal of Scientific and Technology Research* 7, no. 7 (2018): 113–21.

tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah melakukan penelitian. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lain.

D. Kerangka Berpikir

Supervisi yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah disebut dengan supervisi pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai supervisor menjadi sangat penting, karena tujuan supervisi secara garis besar adalah sebagai alat kendali kualitas. Supervisi juga memiliki tujuan sebagai bantuan, perbaikan, dan pembinaan kepada para guru dalam realisasi kurikulum agar kurikulum tersebut dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan.



Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kepala madrasah melakukan pengamatan tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mengetahui hasil belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada MA Uswatun Hasanah Semarang. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari penyusunan perangkat pembelajaran dan cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

\

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan sebuah angka. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan juga berhubungan dengan orang yang bersangkutan dalam bahasa dan peristilahannya.⁴⁵

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan tentang apa fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa pada suatu

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 60

konteks spesifik alamiah serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif bisa dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilaksanakan langsung di lapangan atau pada responden.⁴⁷ Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk memahami suatu hal.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan dikarenakan dapat memanfaatkan nalar (logika) untuk memecahkan masalah yang ada. Disamping itu, juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapat di lokasi penelitian.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MA Uswatun Hasanah Semarang.

⁴⁷ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut di MA Uswatun Hasanah Semarang karena memiliki keunikan didalam pengelolaan supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah. Salah satu kompetensi seorang kepala madrasah ialah supervisor dan kopetensi tersebut jarang sekali terlaksana, sehingga peneliti sangat ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahan tersebut.

C. Sumber data

Sumber data merupakan tempat awal pengamatan yang akan diteliti. Data-data tersebut bisa dicari lewat perpustakaan atau melalui informan. Adapun dua golongan yang diteliti di yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan hal yang ditemukan penulis ketika informan berurusan dengan variabel penelitian. Data tersebut berupa perkataan atau perilaku. Pada penelitian tersebut, data primer ditemukan ketika pengamatan langsung, serta wawancara terhadap narasumber terkait dengan variabel saat diteliti, meliputi kepala madrasah dan guru di MA Uswatun Hasanah Semarang untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Dengan tujuan agar menghasilkan penelitian secara optimal dan maksimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu hal yang diterima ketika dokumen grafik (tabel, catatan notulen rapat, SMS), foto-foto, film, video rekaman, benda-benda bisa memperbanyak bukti utama. Dalam penelitian tersebut, data sekunder merupakan hal yang didapat

untuk menunjang sejumlah informasi ketika berbeda dari bukti utamanya. Sumber data sekunder, misalnya buku, file dari sekolah terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang, serta foto dokumentasi.⁴⁸

D. Fokus penelitian

Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yakni guru. Dalam hal ini kepala madrasah merencanakan strategi bagaimana menjadikan seorang guru agar dapat mengembangkan kualitas pembelajarannya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah di MA Uswatun Hasanah Semarang.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, ada beberapa metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan guna memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 22

penelitian.⁴⁹ Pada umumnya pelaksanaan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, serta hadir secara fisik dalam proses berlangsungnya tanya jawab.

Dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan juga untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan dan hasil supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang. Dan juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami kepala madrasah dalam pelaksanaan pengawasan di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan hasil temuan.⁵⁰

Metode ini memiliki manfaat guna memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu, serta observasi ini merupakan pengamatan secara langsung di lokasi

⁴⁹ Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

⁵⁰ Bambang Hari Purnomo, "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi," *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* 8 (2011): 251–56, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>.

penelitian, maka dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung apa teknik kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵¹

Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang peneliti dapat dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut peneliti gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di sekolah MA Uswatun KKHasanah Semarang.

F. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan untuk pengecekan keabsahan sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya, setelah itu digabungkan dengan studi dokumentasi yang saling berhubungan dengan

⁵¹Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33

penelitian serta hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan sehingga dapat dipastikan bahwa kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Siti Widharetno Mursalim mengatakan bahwa triangulasi dapat digunakan sebagai kombinasi berbagai macam metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan mulai dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁵² Siti Widharetno Mursalim menjelaskan bahwa triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.
2. Triangulasi sumber data, teknik yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data yang perolehan. Membandingkan hasil informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan guru.
3. Triangulasi teori, teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. kemudian membandingkan hasil informasi yang didapat dengan perspektif teori yang relevan

⁵² Siti Widharetno Mursalim, "Analisis Manajemen Pengaduan Sistem Layanan Sistem Aspirasi Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) Di Kota Bandung," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 15, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.128>.

untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di MA Uswatun Hasanah Semarang

G. Teknik analisis data

Teknis analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara integratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jauh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:⁵³

1. Tahap *reduction* (reduksi data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses *reduction* adalah untuk penghalusan data. Pada tahap *reduction* ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap *display* (menyajikan data)

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, mencermati dan mengembangkan pola pikir yang didapat dari data hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara teliti, cermat dan akurat. Sehingga dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai terkait pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah Semarang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah Semarang. Latar belakang dilakukannya supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah Semarang. Serta dampak supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan wawancara dan observasi di MA Uswatun Hasanah Semarang.

1. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah

Menurut Kepala Madrasah, supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru dan personil madrasah lainnya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.⁵⁴ Apabila dilihat dari ruang lingkupnya maka pelaksanaan supervisi pendidikan terdiri dari dua kegiatan yaitu akademik dan administratif. Untuk supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan

⁵⁴ Mukhidin, Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang kepala, pada hari Senin, 18 Oktober 2021.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

a. Model dan pendekatan supervisi kepala MA Uswatun Hasanah

Berdasarkan studi dokumen RKA, pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi: pendekatan langsung (*direktif*); pendekatan tidak langsung (*nondirektif*) dan pendekatan kolaboratif.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan penjelasan waka kurikulum Laili Hidayah, sebagai berikut:

Pendekatan yang dilakukan pak kepala dalam mensupervisi, *pertama*, pendekatan langsung ini dilakukan pada waktu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada guru terkait dengan kemampuan guru yang kurang. *Kedua*, pendekatan tidak langsung, sebelum kepala madrasah melaksanakan terlebih dahulu mendengarkan keluhan yang dihadapi guru, baru setelah itu kepala madrasah memberikan alternatif solusi. *Ketiga*, pendekatan kolaboratif yaitu antara kepala madrasah dan guru duduk bersama memecahkan problema pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.⁵⁶

Model supervisi akademik kepala madrasah sebagai berikut: Model Supervisi konvensional (tradisional), model ilmiah, model klinis, dan model artistic.

⁵⁵ Dokumen RKA Supervisi Kepala MA Uswatun Hasanah.

⁵⁶ Laili Hidayah, Waka Kurikulum MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang guru, pada hari Selasa, 19 Oktober 2021.

Berdasar hasil observasi hal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam supervisi sebagai berikut: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan bukan perintah atau intruksi, kesepatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang paling penting (diskusi guru dengan supervisor), instrumen dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor, guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki. Bila perlu berlatih diluar sekolah.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah MA Uswatun Hasanah H. Mukhidin, sebagai berikut:

Model yang sering saya gunakan pada waktu pelaksanaan program supervisi adalah model supervisi klinis dimana saya sebagai kepala madrasah mendengarkan berbagai keluhan dari guru lalu dicari sebab-sebab masalahnya, lalu baru dicari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.⁵⁸

b. Teknik supervisi kepala MA Uswatun Hasanah

Berdasarkan hasil observasi, teknik supervisi kepala madrasah terhadap guru di MA Uswatun Hasanah meliputi:

⁵⁷ Observasi supervisi kepala madrasah MA Uswatun Hasanah.

⁵⁸ Mukhidin, Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang kepala, pada hari Senin, 18 Oktober 2021.

1) Kunjungan kelas



(Gambar 4.1 Teknik *Supervisi Kunjungan Kelas Kepala MA Uswatun Hasanah.*)

Dalam kunjungan kelas *pertama*, kepala madrasah melakukan pemeriksaan terhadap RPP. Pemeriksaan RPP dilakukan setiap awal semester dan ahir semester, dengan cara dikumpulkan RPP nya apabila terdapat kekurangan kepala madrasah memberitahu kepada guru yang bersangkutan. Pemeriksaan dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan.⁵⁹ Dalam observasi pemeriksaan RPP ditemukan beberapa masalah terkait penerapan RPP, dikarenakan peserta didik ada yang tidak paham, sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁵⁹ Observasi kunjungan kelas Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, pada pada hari rabu, 20 Oktober 2021.

Adapun indikator yang harus dicapai oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Pra pembelajaran, meliputi; Memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi.
- b) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi; Penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa.
- c) Penutup, meliputi; Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.⁶⁰

2) Percakapa pribadi



(Gambar 4.2 Percakapan pribadi kepala Madrasah dengan guru usai kunjungan kelas.)

⁶⁰ Instrumen Supervisi Kelas, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam percakapan pribadi, kepala madrasah memberikan masukan dan arahan terhadap masalah yang dialami guru. Percakapan pribadi dilakukan dalam suasana non formal dan keakraban. Waktu yang dilakukanpun tidak terjadwal secara rutin. Biasanya kepala madrasah melakukan obrolan kecil dengan guru setelah observasi kelas.⁶¹

3) MGMP guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Mukhidin selaku kepala madrasah MA Uswatun Hasanah memberikan tanggapan, bahwa :

Para guru disini kami ikutkan kegiatan MGMP, MGMP sendiri merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi para guru mata pelajaran yang berada dtsuatu sanggar, madrasah kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Dan juga kemaren baru saja guru-guru kita ikutkan MGMP tentang program pembelajaran dimasa Covid-19 dan diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat membantu para

⁶¹ Observasi kunjungan kelas Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, pada pada hari rabu, 20 Oktober 2021.

guru dalam menciptakan kreasi dan inovasi saat mengajar.⁶²



(Gambar 4.3 MGMP, Mendesain proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19, yang variatif dan tidak membosankan.)

Pada gambar tersebut diperkuat memang dilaksanakannya kegiatan MGMP yang mencakup diskusi tentang masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di masa covid-19. Menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran di masa covid-19. Pelatihan tentang penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran di masa covid-19.⁶³ Pelatihan semacam ini diharapkan mampu

⁶² Mukhidin, Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang kepala, pada hari rabu, 20 Oktober 2021.

⁶³ Dokumentasi pelatihan MGMP guru MA Uswatun Hasanah.

menunjang kinerja guru saat melakukan pembelajaran.

4) Pelatihan, seminar dan workshop.

Mukhidin mengutarakan bahwa selain mengikuti kegiatan MGMP guru juga mendapatkan pelatihan. Peningkatan mutu melalui kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh sejumlah guru. Kepala madrasah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah, baik di tingkat Kecamatan sampai Nasional.⁶⁴



(Gambar 4.4 Pelatihan Menjadi Guru Tangguh dan Profesional.)

Kegiatan pelatihan yang diikuti Guru mencakup pembinaan peningkatan kualitas guru, pembinaan pembelajaran aktif dan menyenangkan, pembinaan pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.

⁶⁴ Mukhidin, Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang kepala, pada hari Senin, 18 Oktober 2021.

2. Faktor yang mendorong terlaksananya supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah

Dari hasil data lapangan program supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah tidak akan berjalan apabila tanpa adanya dukungan dari masyarakat madrasah maupun masyarakat sekitar madrasah.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program supervisi, sebagai berikut :

a. Lingkungan masyarakat tempat madrasah berada,

Dapat kita lihat melalui data dokumentasi monografi. MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah yang berada dilingkungan perkampungan yang berdekatan dengan pondok pesantren.⁶⁵

b. Besar kecilnya madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah,

Dapat kita lihat melalui data dokumentasi monografi. MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah yang tergolong ukuran sedang.⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi, Buku Informasi Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang.

⁶⁶ Dokumentasi, Buku Informasi Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang.

c. Tingkatan dan jenis madrasah,

Dapat kita lihat melalui data dokumentasi monografi. MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah tingkat SMA/SMK/MA sederajat. Dengan ketentuan madrasah aliyah yang berada dalam naungan yayasan dan Kemenag.⁶⁷

d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia,

Berdasarkan data wawancara dengan kepala madrasah. Semua guru MA Uswatun Hasanah Semarang mempunyai kesiapan untuk disupervisi oleh kepala madrasah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran.⁶⁸

e. Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri.

Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yang telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menyebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Kepala madrasah harus memenuhi standar kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

⁶⁷ Dokumentasi, Buku Informasi Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang.

⁶⁸ Mukhidin, Kepala Madrasah MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang kepala, pada hari Senin, 18 Oktober 2021.

1) Kompetensi kepribadian, sosial, dan kewirausahaan.

Kamaludin 'Alim selaku guru PJOK mengutarakan pendapatnya terkait kepala madrasah, sebagai berikut:

Pak kepala itu orangnya tergolong santai, perilaku beliau terhadap guru-guru seperti keluarga sendiri. Beliau juga terbuka terhadap guru-guru.⁶⁹

Azizah selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengutarakan pendapatnya terkait kepala madrasah, sebagai berikut:

Beliau merupakan orang yang tingkat sosialnya tergolong tinggi, bahkan beliau memiliki hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Beliau jg membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat guna mempromosikan madrasah. Terkadang beliau mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga, dsb) bagi pengembangan madrasah.⁷⁰

2) Kompetensi Supervisi, manajerial

Laili Hidayah mengutarakan pendapatnya terkait kepala madrasah, sebagai berikut:

Kepala madrasah sering mengidentifikasi potensi-potensi sumberdaya madrasah berupa guru yang dapat dikembangkan, kemudian mengemukakan

⁶⁹ Kamaludin 'Alim, guru PJOK MA Uswatun Hasanah, Wawancara di ruang guru, pada hari sabtu 23 Oktober 2021

⁷⁰ Azizah, guru Bimbingan Konseling MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang guru, pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

contoh-contoh yang dapat membuat guru-guru lebih maju.⁷¹

Sehingga dapat penulis katakan bahwa kecakapan kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah dapat dikatakan memenuhi standar kompetensi kepala madrasah.

3. Dampak implikasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah

Kegiatan supervisi merupakan bentuk layanan yang diberikan pada guru agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu supervisi sebagai pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personil yang mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa kepala madrasah selaku pembimbing guru di sekolah mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan supervisi. Sebagai tolok ukur keberhasilan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi adalah sampai sejauhmana perubahan yang telah dicapai, akibat pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Keberhasilan ini tentu didukung oleh

⁷¹ Laili Hidayah, Waka Kurikulum MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang guru, pada hari Selasa, 19 Oktober 2021.

pengetahuan kepala madrasah terhadap fungsi, prinsip dan model supervisi itu sendiri.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Laili Hidayah sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. saya tidak lagi menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dalam mengadakan KBM di kelas, hal ini di dasari oleh pembinaan metode pembelajaran oleh kepala madrasah yang dirasa cukup variatif seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi.⁷²

Pendapat lain disampaikan oleh Azizah sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. Saya merasa memiliki persiapan yang lebih matang dalam mengadakan pembelajaran di kelas seperti penggunaan RPP. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemudian terkait penyampaian materi dapat saya lakukan dengan baik yaitu runtut dan jelas sesuai dengan RPP yang telah saya dibuat.⁷³

Kemudian hal serupa disampaikan oleh Kamaludin sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. Saya merasa menunjukkan adanya

⁷² Laili Hidayah, Waka Kurikulum MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang guru, pada hari selasa, 19 Oktober 2021.

⁷³ Azizah, guru Bimbingan Konseling MA Uswatun Hasanah, wawancara di ruang guru, pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

keterampilan dalam penggunaan sumber sumber belajar/media pembelajaran.⁷⁴

B. Pembahasan

Konteks peningkatan kualitas pembelajaran guru, kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peranan yang lebih ditekankan untuk memberikan peluang pengembangan kemampuan guru dan menyediakan peluang sumber daya seperti materi pembelajaran, media, buku, dan sebagainya yang dibutuhkan oleh guru untuk melakukan refleksi atas praktik pengajaran dan untuk berbagi praktiknya tersebut kepada orang lain. Supervisor membantu secara tidak langsung dengan meningkatkan dukungan dan peluang serta secara langsung melalui kolaborasi bersama guru sebagai kolega. Supervisor perlu memahami tingkat profesional guru dan perlu memberikan kerangka kerja serta bertanggung jawab atas pengembangan mereka.

1. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Hasanah

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Kepala madrasah sudah berupaya memberikan bimbingan atau pelatihan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas belajar mengajar pada khususnya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi, maka bisa memberikan bantuan dalam pengembangan

⁷⁴ Kamaludin 'Alim, guru PJOK MA Uswatun Hasanah, Wawancara di ruang guru, pada hari sabtu 23 Oktober 2021

situasi belajar mengajar supaya memperoleh kondisi yang lebih baik.

Ahmad Nurabadi mendeskripsikan supervisi sebagai berikut:

*“Supervision is all the efforts made by supervisors to provide assistance to teachers in improving teaching and above to school personnel in improving the school system”.*⁷⁵

Supervisi adalah segala upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pengajaran dan di atasnya kepada personil sekolah dalam memperbaiki sistem sekolah.

Zulfiani mendeskripsikan terdapat empat model supervisi akademik kepala sekolah/madrasah antara lain: 1) Model supervisi konvensional (tradisional), 2) Model supervisi ilmiah, 3) Model supervisi klinis, 4) Model supervisi artistik.⁷⁶ Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan model supervisi yang digunakan oleh kepala MA Uswatun Hasanah berupa supervisi klinis dimana kepala madrasah mendengarkan berbagai keluhan dari guru lalu dicari sebab-sebab masalahnya, lalu baru dicari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh kepala MA Uswatun

⁷⁵ Ahmad Nurabadi et al., “Informal Supervision Model ‘Managing by Walking About’ in Improving Quality of Learning.” 382, no. *Icet* (2019): 10–12. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.3>

⁷⁶ Zulfiani, Management Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Journal of Islamic Education Volume 6, No.1, April 2021, Hlm. 31.*

Hasanah dalam mensupervisi berupa pendekatan langsung (*direktif*). Pendekatan langsung ini dilakukan pada waktu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada guru terkait dengan kemampuan guru yang kurang.

Teknik pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah. *Pertama*, melakukan kunjungan kelas dan obesrvasi kelas dengan pemeriksaan RPP. Instrumen supervisi kelas indikator yang harus dicapai oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Pra pembelajaran, meliputi; Memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi.
- b. Kegiatan inti pembelajaran, meliputi; Penguasaan materi pelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa.
- c. Penutup, meliputi; Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Kedua, kepala madrasah melakukan percakapan pribadi dengan guru setelah melakukan observasi kelas, guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

ketiga, melakukan pemeriksaan penggunaan media pembelajaran. Kepala madrasah mengharuskan guru

menggunakan media, karena dalam proses pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting agar siswa dapat lebih mengerti apa yang guru jelaskan. tetapi terdapat guru yang agak kesulitan dalam mendapatkan media, terkadang mediana tidak tersedia di madrasah, jadi guru harus menyiapkan secara mandiri dikarenakan kurangnya alat peraga di MA Uswatun Hasanah.

Keempat, pengaadaan pelatihan guru dimana kepala madrasah mengikutkan guru dalam Diklat dan workshop yang sering diikuti Guru diantaranya: peningkatan kualitas Guru, pembelajaran Aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.

Berdasarkan paparan data diatas pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah terhadap guru di MA Uswatun Hasanah dapat dikatakan sudah baik hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Namun dalam melaksanakan supervisi dalam pembinaan kualitas pembelajaran pembelajaran guru, ada beberapa indikator yang belum tercukupi, dikarenakan kurangnya waktu kepala madrasah dalam pembinaan dan sarana prasarana sekolah serta kurangnya pelatihan terhadap guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menurut Brigitta Putri et. al dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat

sekolah.⁷⁷ Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pengaadaan pelatihan guru dimana kepala madrasah mengikutkan guru dalam diklat dan workshop yang sering diikuti guru diantaranya: peningkatan kualitas guru, pembelajaran aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah dilakukan dengan mengawasi pelajaran guru dengan memastikan ketepatan waktu guru, penggunaan waktu pembelajaran yang efektif dan penyampaian pelajaran sesuai dengan rencana/catatan pelajaran yang telah disiapkan. Studi tersebut menetapkan bahwa kepala madrasah secara berkala mendiskusikan kinerja akademik siswa dengan guru secara teratur dasar melalui rapat staf departemen dan umum serta memastikan penilaian berkelanjutan catatan siswa diperbarui secara berkala.

2. Faktor yang melatar belakangi supervisi kepala madrasah di MA Uswatin Hasanah

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah berjalan baik, hal tersebut

⁷⁷ Brigitta Putri Atika Tyagita, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 165–76, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.

tidak akan berjalan apabila tanpa adanya dukungan dari masyarakat madrasah maupun masyarakat sekitar madrasah. Hal ini juga dijelaskan oleh Kazi Enamul yang menyatakan bahwa, “*teachers’ attitude toward supervision is an important aspect that needs to be concerned*”.⁷⁸ Sikap guru terhadap supervisi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suryosubroto bahwa salah satu faktor pendukung supervisi adalah Keadaan guru-guru dan pegawai yang bersedia untuk disupervisi oleh kepala madrasah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik. Faktor pendukung lain menurut Suryosubroto mencakup lingkungan sekolah, tingkatan sekolah, dan kecakapan kepala madrasah.⁷⁹

Dari hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program supervisi. *Pertama*, MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah yang berada dilingkungan perkampungan yang berdekatan dengan pondok pesantren. *Kedua*, MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah yang tergolong ukuran sedang. *Ketiga*, MA Uswatun Hasanah merupakan madrasah tingkat SMA/SMK/MA sederajat. Dengan ketentuan madrasah aliyah yang berada dalam naungan yayasan dan Kemenag. *Keempat*, kesiapan semua guru MA Uswatun

⁷⁸Kazi Enamul Hoque et al., “Relationships Between Supervision and Teachers’ Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia,” *SAGE Open* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>.

⁷⁹ Suryosubroto, *Manajemen Peendidikan di Madrasah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 187

Hasanah Semarang untuk disupervisi oleh kepala madrasah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran. *Kelima*, Kecakapan dan keahlian kepala madrasah MA Uswatun Hasanah dapat dikatakan sudah mencakup Kompetensi kepribadian, Sosial, dan kewirausahaan. Kompetensi Supervisi, manajerial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung supervisi di MA Uswatun Hasanah selain dari kesiapan guru yang bersedia disupervisi, terdapat faktor lain yang lebih utama adalah kecakapan kepala madrasah. Kepala madrasah perlu mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, apakah guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional atau masih memerlukan banyak binaan, disini adanya kerjasama antara guru dan guru serta guru dan kepala madrasah.

3. Dampak implikasi supervisi kepla madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Hasanah

Salah satu sasaran supervisi pendidikan adalah meningkatkan proses belajar mengajar dimadrasah. Kazi Enamul mengutarakan, “*A proper supervisory approach is fundamental to change their perception which can influence their attitudes*”.⁸⁰

Pendekatan pengawasan yang tepat adalah pondasi untuk

⁸⁰ Kazi Enamul Hoque et al., “Relationships Between Supervision and Teachers’ Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia,” *SAGE Open* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>

mengubah persepsi mereka yang dapat mempengaruhi sikap mereka. Kegiatan supervisi kepala madrasah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa implikasinya ialah guru tidak lagi menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dalam mengadakan KBM di kelas, hal ini di dasari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi. Adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas seperti penggunaan RPP. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikannya dengan baik yaitu runtut dan jelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MA Uswatun Hasanah memberikan implikasi yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kendala serta hambatan. Hal tersebut bukanlah unsur kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun hambatan-hambatan itu diantaranya:

1. Dalam penelitan ini penulis hanya meneliti tentang supervisi kepala madrasah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran guru.

2. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu madrasah saja, tentunya ada perbedaan dengan madrasah-madrasah lain. Tetapi kemungkinan hasilnya tidak akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukank peneliti lakukan.
3. Penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang serta literature yang kurang. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi yang mendekati sempurna, namun bukan berarti hasil penelitian yang dilakukan tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Uswatun Khasanah sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Penilaian terhadap guru berpedoman pada indikator-indikator yang terdapat pada instrumen supervisi kepala madrasah diantaranya melakukan kunjungan kelas dengan pemeriksaan RPP guru, melakukan pemeriksaan media pembelajaran guru, mengadakan pelatihan terhadap guru. Masalah yang sering dihadapakan oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana dalam media pembelajaran, sehingga guru berkreasi sendiri terhadap media pembelajaran yang dibutuhkan.
2. Faktor yang melatar belakangi terjadinya supervise kepala madrasah di MA Uswatun Khasanah. *Pertama*, lingkungan MA Uswatun Khasanah merupakan perkampungan yang berdekatan dengan pondok pesantren. *Kedua*, MA Uswatun Khasanah merupakan madrasah yang tergolong ukuran sedang. *Ketiga*, MA Uswatun Khasanah merupakan madrasah tingkat SMA/SMK/MA sederajat. Dengan ketentuan madrasah aliyah yang berada dalam naungan yayasan dan Kemenag. *Keempat*, kesiapan semua guru MA Uswatun Khasanah Semarang untuk disupervisi oleh kepala madrasah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu

dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran. *Kelima*, Kecakapan dan keahlian kepala madrasah MA Uswatun Khasanah dapat dikatakan sudah mencakup kompetensi kepribadian, Sosial, dan kewirausahaan. kompetensi supervisi, manajerial

3. Dampak supervisi kepla madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Uswatun Khasanah ialah guru tidak lagi menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dalam mengadakan KBM di kelas, hal ini di dasari oleh penguasaan metode pembelajaran yang cukup variatif seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi. Adanya persiapan yang baik dalam mengadakan pembelajaran di kelas seperti penggunaan RPP. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikannya dengan baik yaitu runtut dan jelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Maka kepala madrasah perlu memahami kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru yang menjadi bawahannya, baik menyangkut kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogis, kompetensi kemasyarakatan maupun kompetensi keilmuan. Terutama kompetensi dalam meningkatkan pembelajaran guru.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan diatas adalah:

1. Kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi pembelajaran guru harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi pembelajaran guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.
2. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensinya, baik itu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurabadi, Ahmad, Ahmad Nurabadi, Sucipto Sucipto, and Imam Gunawan. "Informal Supervision Model 'Managing by Walking About' in Improving Quality of Learning" 382, no. Icet (2019): 10–12. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.3>.
- Ampofo, Samuel Yaw, George Adino Onyango, and Martin Ogola. "Influence of School Heads' Direct Supervision on Teacher Role Performance in Public Senior High Schools, Central Region, Ghana." *IAFOR Journal of Education* 7, no. 2 (2019): 9–26. <https://doi.org/10.22492/ije.7.2.01>.
- Annisa, Muhsinah, Firima Zona Tanjung, and Ridwan Ridwan. "Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 134. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Bagiani, Putu Ciri. "Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) Dan Supervisi Akademik." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 501. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28647>.
- Baharudin, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 6, no. 1 (2017): 1–26.

- Ballu, Saldi Salmun, Lukas Manu, and Agus Maramba Meha. “Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Djamas, Nurhayati. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahmi, Cut Nurul, Murniati AR, Eli Nurliza, and Nasir Usman. “The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7, no. 1 (2019): 181. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>.
- Ginting, Ribka. “Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409/230>.
- Gurnito. “Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter* 1, no. 1 (2016): 28–33.
- Hanief, Muhammad. “Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA* 10, no. 2 (2016): 1–19.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. “Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.
- Hasanah, Miftahul Laili, Iain Batusangkar, and Muhammad Kristiawan.

“Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru” 3, no. 2 (2019). journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI.

Hidayat, Rais, Vicihayu Dyah M, and Himmatul Ulya. “Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.

Hoque, Kazi Enamul, Husaina Banu Bt Kenayathulla, Malar Vili D/O Subramaniam, and Reazul Islam. “Relationships Between Supervision and Teachers’ Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia.” *SAGE Open* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>.

Irmayani, Herni, Dessy Wardiah, and Muhammad Kristiawan. “The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 7, no. 7 (2018): 113–21.

Keizer, Hendriady De, and Dematria Pringgabayu. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan ICB Cinta Niaga Kota Bandung.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 4, no. 1 (2017): 14–24.

Komalasari. “Principal’s Management Competencies in Improving the Quality of Education.” *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 2 (2020): 181–93.

Kustinayanti, N L N, and I K N Wiyasa. “Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pedagogi Dan ...* 4, no. 1 (2021): 69–80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/32296>.

Maesaroh, Siti. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimasi Peran Guru Sebagai Manager Kelas Di SMP Negeri 1 Purwokerto.” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 1, no. 1 (2021): 1–9.

- Manan, Muhamad Abdul. "Memahami Arah Baru Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 237–54. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.180>.
- Mangnga, Alias. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Jupiter* XIV, no. 1 (2015): 38–42. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>.
- Mursalim, Siti Widharetno. "Analisis Manajemen Pengaduan Sistem Layanan Sistem Aspirasi Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 15, no. 1 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.128>.
- Muslimin, Muslimin. "Program Penilaian Kinerja Guru Dan Uji Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 193–200. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Purnomo, Bambang Hari. "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi." *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* 8 (2011): 251–56. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP2/article/view/859/673>.
- Rahmayanti, Rahmayanti, Khairuddin Khairuddin, and Nasir Usman. "Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Di Sd Negeri 24 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 379–89. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.509>.

- Ramadhan, Ahmad. “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene.” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 3, no. 2 (2017): 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis].” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rismawan, Edi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru.” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 11. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>.
- Schmutz, Anna, Ilse Meyer, and Elize Archer. “Supervision Interactions and Student Learning: How Supervision Can Influence Learning.” *Physiotherapy Theory and Practice* 37, no. 2 (2021): 315–22. <https://doi.org/10.1080/09593985.2019.1628139>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani. “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 165–76. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.
- Willem, Mantja. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2002.
- Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Ani Roisatul Muna, Septi Nurjanah, and Sri Wahyuni. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan.” *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–36. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.

Zulfiani, Zulfiani, Hisban Thaha, and Hilal Mahmud. “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 25–36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3157Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2021 Semarang, 11 Oktober 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Miftahuddin
NIM : 1703036091

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Uswatun Khasanah Semarang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Miftahuddin
NIM : 1703036091
Alamat : Dusun II Kencana Mulia, Kcc. Rambang, Kab. Muara Enim
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MA Uswatun Khasanah Semarang.

Pembimbing :
1. Dr. Ikhrom, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama bulan April 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Junaedi

Lampiran 2. Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kode : W.01
Narasumber : H. Mukhidin S.Ag, S.Pd.
Hari, tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
Tempat : Ruang kepala madrasah

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Pelaksanaan supervisi kepala madrasah	W.01	1. Mengikutsertakankan guru dalam kegiatan MGMP, dan kegiatan ilmiah. Diharapkan mampu menunjang kinerja guru saat melakukan pembelajaran.
Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program supervisi		1. Kesiapan semua guru di MA Uswatun Hasanah Semarang untuk disupervisi oleh kepala madrasah, dan mereka memiliki kesadaran akan pentingnya supervisi.
Dampak supervisi kepala madrasah		1. Setelah selesai melakukan supervisi, saya menulis kekurangannya kemudian memanggil guru tersebut dan melakukan bimbingan berdasarkan kekurangan yang sudah ditulis. Feedback yang dilakukan dengan menunjukkan model atau contoh yang semestinya yang harus dilakukan oleh guru.

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Kode : W.02
 Narasumber : Laili Hidayah S.Pd.
 Hari, tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
 Tempat : Ruang guru

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Pelaksanaan supervisi kepala madrasah	W.02	1. Pendekatan yang dilakukan pak kepala dalam mensupervisi, <i>pertama</i> , pendekatan langsung. <i>Kedua</i> , pendekatan tidak langsung. <i>Ketiga</i> , pendekatan kolaboratif. 2. Setiap awal semester selalu dilakukan pemeriksaan RPP, pemeriksaan selalu dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan. 3. Pemeriksaan penggunaan media pembelajaran tetapi karena masih ada yang belum bisa menggunakan media pembelajaran maka disesuaikan dengan kemampuan dari guru. 4. Keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, tetapi itu sudah ditetapkan oleh kemenag siapa yang akan dipanggil.
Faktor-faktor yang mempengaruhi		1. Kecakapan kemampuan supervisi dan manajerial kepala madrasah merupakan faktor pendukung

terlaksananya program supervisi		terlaksanya kegiatan supervisi kepala madrasah.
Dampak supervisi kepala madrasah		1. Dampak setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. saya tidak lagi menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dalam mengadakan KBM di kelas, hal ini di dasari oleh pembinaan metode pembelajaran oleh kepala madrasah yang dirasa cukup variatif seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi.

TRANSKIP WAWANCARA GURU BK

Kode : W.03
 Narasumber : Azizah S.Sos.
 Hari, tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021
 Tempat : Ruang guru

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Pelaksanaan supervisi kepala madrasah	W.03	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percakapan pribadi dilakukan oleh kepala madrasah dalam suasana non formal dan keakraban. Waktu yang dilakukanpun tidak terjadwal secara rutin. 2. Workshop yang sering diikuti Guru diantaranya: peningkatan kualitas Guru, pembelajaran Aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian.
Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program supervisi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung supervisi adalah kepribadian kepala madrasah. Sebagai contoh kepala madrasah merupakan seorang yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa. 2. Beliau juga mempunya kewirausahaan yang baik. Sebagai contoh beliau menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat guna mempromosikan madrasah. Terkadang beliau mencari dan

		mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga, dsb) bagi pengembangan madrasah.
Dampak supervisi kepala madrasah		1. Dampak yang saya rasakan setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. Saya merasa memiliki persiapan yang lebih matang dalam mengadakan pembelajaran di kelas seperti penggunaan RPP. Serta dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemudian terkait penyampaian materi dapat saya lakukan dengan baik yaitu runtut dan jelas sesuai dengan RPP yang telah saya dibuat

TRANSKIP WAWANCARA GURU PJOK

Kode : W.04
 Narasumber : Kamaludin 'Alim S.Pd.
 Hari, tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021
 Tempat : Ruang guru

Fokus masalah	Kode teknik	Isi ringkasan data
Pelaksanaan supervisi kepala madrasah	W.03	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap awal semester selalu diperiksa RPPnya yaitu dengan cara dikumpulkan RPP nya nanti apa yang kurang kita beritahu kepada guru yang bersangkutan. 2. Kepala madrasah mengharuskan guru menggunakan media pembelajaran, tetapi beliau juga kurang memberikan bantuan kepada kami. Karena kurangnya waktu dan beliau sedang fokus membenahi fisik madrasah. Sehingga kami agak kesulitan sedikit dalam mendapatkan media, terkadang medianya tidak tersedia di madrasah, jadi guru harus menyiapkan secara mandiri karena memang alat peraga disini kurang, kalau solusi yang dikasih oleh kepala madrasah paling disuruh catat apa yang perlu dan yang kurang jadi dari pihak kepala mengusahakan dana untuk pengadaan alat yang diperlukan.

<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program supervisi</p>		<p>1. Faktor pendukung supervisi adalah kepribadian kepala madrasah. Sebagai contoh Pak kepala itu orangnya tergolong santai, perilaku beliau terhadap guru-guru seperti keluarga sendiri. Beliau juga terbuka terhadap guru-guru.</p>
<p>Dampak supervisi kepala madrasah</p>		<p>1. Dampak yang saya rasakan setelah mendapat supervisi dari kepala madrasah. Saya merasa menunjukkan adanya keterampilan dalam penggunaan sumber sumber belajar/media pembelajaran.</p>

Lampiran 3. Instrumen Observasi

No	Kegiatan	Skala		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen supervisi akademik di kantor	√		
2.	Pengecekan kelengkapan dokumen media pembelajaran guru			√
3.	Observasi tentang supervisi kelas	√		
4.	Observasi pelaksanaan proses pembelajaran		√	
5.	Pengaturan alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran		√	
6.	Media digunakan secara efektif dan dapat menarik perhatian peserta didik			√
7.	Intonasi/suara guru dalam mengajar	√		
8.	Observasi tentang pengelolaan kelas	√		
9.	Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur evaluasi pembelajaran	√		

Lampiran 4. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN SUPERVISI

Kode : O.01
Hari, tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
Tempat : MA Uswatun Khasanah

Kode	Data/Hasil Pengamatan
O.01	<p>1. Sebelum masuk kelas, peneliti mengikuti kepala madrasah ketika hendak melakukan supervisi. Sebelum melakukan observasi, bapak kepala madrasah melihat persiapan mengajar guru dengan meminta RPP yang dibuat oleh guru. Dari pengamatan penulis RPP yang dimiliki komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah KBM, metode, bahan dan alat, penilaian. Pemeriksaan dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan. Peneliti mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Pada saat pelaksanaan observasi penulis menggunakan kamera digital dan tidak mengganggu pelaksanaan KBM karena mengambil tempat duduk di belakang siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar akan tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang tidak paham, sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. peneliti mengamati guru mengajar: Kejelasan konsep dan penyampaian materi, Menggunakan media / alat peraga dalam mengajar. Hasil Observasi: 1. Pengelolaan kelas baik, peserta didik dibentuk kelompok dengan metode diskusi dan pemberian tugas. 2. Interaksi guru dengan peserta didik</p>

	<p>dan peserta didik dengan peserta didik berjalan baik dan lancar. 3. Pengaturan waktu belum efektif dan efisien, belum sesuai dengan alokasi waktu. 4. Media digunakan tidak secara efektif dikarenakan kurangnya sarana di madrasah. 5. Intonasi/suara guru dalam mengajar baik dan cukup jelas. Tahap sesudah observasi kepala madrasah memanggil guru dan melakukan percakapan pribadi terkait kesan penampilan guru dalam mengajar, Kemampuan guru mengidentifikasi masalah belajar siswa baik, kemudian berdiskusi tentang masalah pembelajaran. Dan kepala madrasah memberikan masukan terhadap guru.</p>
--	---

Lampiran 5. Instrumen Dokumentasi

No	Isi Dokumen	Ada	Tidak
1.	Data Monografi Madrasah	√	
2.	Rencana pelaksanaan supervisi akademik (RKA)	√	
3.	Instrumen supervisi akademik	√	
4.	Foto-foto pelaksanaan supervisi akademik	√	

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

No.	Kode	Isi dokumen	Keterangan
1.	D.01	Data monografi MA Uswatun Hasanah	<p>MA Uswatun Hasanah Semarang yang beralamat di Mangkang Wetan RT.02 RW. IV Kec. Tugu Semarang. MA Uswatun Hasanah berada di perkampungan yang lokasinya berbatasan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.2. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Mangkang Wetan.3. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk4. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk <p>Sarana dan prasarana yang ada di MA Uswatun Hasanah Semarang, di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ruang kelas yang representative2. Ruang perpustakaan3. Ruang laboratorium teknologi informasi dan telekomunikasi4. Ruang guru yang representative, Ruang BP, dan Ruang TU5. Koperasi Madrasah, dan Kantin6. UKS, dan gudang7. Kamar Mandi8. Aula Utama, dan Ruang Tamu9. Student Center10. Perlengkapan Multimedia, dan Perlengkapan Extra.

2.		Bukti fisik kegiatan kepengawasan di sekolah	Bukti fisik kepengawasan meliputi instrumen penilaian supervisi kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.
----	--	--	--

Lampiran 7. Instrumen Supervisi RPP

INSTRUMEN SUPERVISI RPP

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Tema :*)

Sub Tema :*)

Pembelajaran :*)

Kelas/Semester :

Kompetensi Dasar :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran / tema sub tema, jumlah pertemuan dan kompetensi dasar.				
B	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar				
1	Kompetensi Inti				
2	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek pengetahuan dengan Kompetensi Dasar				
2.	Kecukupan jumlah indikator aspek pengetahuan				
3.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek keterampilan dengan Kompetensi Dasar.				
4	Kecukupan jumlah indikator aspek keterampilan				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
D.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1	Menggambarkan lingkup materi dalam KD pengetahuan dan KD keterampilan				
2	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan				
3	Rumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>				
E	Nilai Karakter				
1	Menuliskan nilai-nilai karakter yang akan dimunculkan dalam pembelajaran				
2	Butir karakter yang dituliskan adalah butir karakter operasional				
F	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan kedalaman KD				
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
4	Keruntutan uraian materi ajar				
G	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
I.	Model Pembelajaran				
1.	Kesesuaian model yang dipilih dengan arah pernyataan KD-3 /Pengetahuan dan KD-4 /ketrampilan (pencarian/penemuan atau jasa/produk)				
2.	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan dimensi pengetahuan (KD-3)				
3.	Kesesuaian model yang dipilih dengan tingkatan dimensi ketrampilan (KD-4)				
J	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik materi				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
K	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kegiatan pendahuluan berisi: Orientasi, Motivasi, dan Apersepsi				
2.	Kegiatan inti berisi:				
	a. Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati, mendengar, dan menyimak				
	b. Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana berbentuk perumusan masalah				
	c. Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi/ eksplorasi dalam rangka menjawab pertanyaan				
	d. Membimbing siswa untuk menyimpulkan/mensintesa data atau informasi yang terkumpul				
	e. Memotivasi siswa untuk mengomunikasikan				
3.	Kegiatan penutup berisi: rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
	b. Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan				
	c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran				
L	Rancangan Penilaian Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrument dengan indikator pencapaian kompetensi				
2.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrument Penilaian Sikap				
3.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrument Penilaian Pengetahuan				
4.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
M	Pembelajaran Remedial				
1	Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran				
2	Menuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, berupa: - Pembelajaran ulang - Bimbingan perorangan - Belajar kelompok - Tutor sebaya				
N	Pembelajaran Pengayaan				
1	Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran				
Jumlah Skor					
Nilai Akhir : Skor Perolehan X 100 = Predikat : SB / B/ C / K Skor Maksimum (46x3) = 138					

Keterangan :

Predikat	Nilai
Sangat Baik(SB)	91 - 100

Baik(B)	81 - 90
Cukup(C)	71 - 80
Kurang(K)	≤70

Lampiran 8. Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Tema :*)

Sub Tema :*)

Pembelajaran :*)

Kelas/Semester :

Waktu Pelaksanaan Supervisi :

Kompetensi Dasar :

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
		1	2	3	0	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Orientasi					
	a. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.					
	b. Menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
2.	Motivasi					
	a. Mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi.					
	b. Menyampaikan manfaat materi pembelajaran					
3.	Apersepsi					
	a. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik					
	b. Mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya	Tidak	Catatan
	c. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
B.	Kegiatan Inti			
1.	Penguasaan materi pembelajaran			
	a. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
	b. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek , dan kehidupan nyata			
	c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
	d. Menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)			
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik			
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
	b. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
	c. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
	d. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
	e. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
	f. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			
	g. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
3.	Pelaksanaan pembelajaran secara runtut sesuai sintak model pendekatan saintifik*)			
	a. Proses Saintifik (5M)			

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
	1) Mengamati					
	2) Menanya					
	3) Mengumpulkan informasi					
	4) Mengolah informasi					
	5) Mengkomunikasikan					
	b. <i>Discovery/Inquiry Learning</i>					
	1) Merencanakan pertanyaan, masalah/ topik yang akan diselidiki					
	2) Merencanakan prosedur/ langkah pengumpulan dan data analisis					
	3) Mengumpulkan dan menganalisis data					
	4) Menarik simpulan (jawaban/ penjelasan ringkas)					
	5) Berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah					
	6) Presentasi hasil penyelesaian masalah					
	c. <i>Problem-based Learning (PBL)</i>					
	1) Orientasi peserta didik pada masalah					
	2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar					
	3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok					
	4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya					
	5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah					
	d. <i>Project-based Learning (PjBL)</i>					
	1) Pertanyaan mendasar					
	2) Mendesain perencanaan produk					
	3) Menyusun jadwal pembuatan					
	4) Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek					
	5) Menguji hasil					
	6) Evaluasi pengalaman belajar					
4	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)					
	<i>a. Creativity</i>					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak	Catatan
	<i>b. Critical Thinking</i>					
	<i>c. Communication</i>					
	<i>d. Collaboration</i>					
5	Dimensi Pengetahuan					
	a. Faktual					
	b. Konseptual					
	c. Prosedural					
	d. Metakognitif					
6	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.					
	b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					
	c. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar					
	d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
	e. Menghasilkan kesan yang menarik					
7	Pengelolaan kelas dan pelibatan peserta didik					
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik. sumber belajar.					
	b. Merespon positif dengan sikap terbuka terhadap partisipasi peserta didik					
	c. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
	d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar					
8	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya			Tidak			Catatan
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar							
C.	Kegiatan Penutup							
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut							
	a. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.							
	b. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefeksi proses dan materi pelajaran							
	c. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.							
2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar							
	a. Melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi							
	b. Melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan							
	c. Melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, projek, produk dan portofolio							
	Jumlah Score :							
Nilai Akhir : Nilai Perolehan : X 100 = Predikat: SB /B /C/ K / Nilai Maksimum (54 X 3)= 162								

Keterangan :

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 - 100
Baik (B)	81 - 90
Cukup (C)	71 - 80
Kurang (K)	≤70

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Kepala Madrasah
H. Mukhidin, S. Ag., S. Pd.



Wawancara bersama Waka
Kurikulum (guru ekonomi) Laili
Hidayah, S. Pd.



Wawancara bersama Guru BK Azizah,
S. Sos



Wawancara bersama Guru PJK
Kamaludin 'Alim, S. Pd.

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Riset

**YAYASAN DARUL HUSNA**
Akte No. 15/2014 dan Kep. MENKESKHAM Nomor AHU/0001/14.AH.01.05.Tahun 2014
MA. USWATUN HASANAH
Mangkang Wetan Rt 2/4, Kec. Tugu, Kota Semarang KP. 50156 Telp (024) 8444039

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1087/ MA. UH/ XII /2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat nomor B-3157/Un.10.3/DI/TA.00.01/10/2021 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Tentang permohonan Ijin Riset. Bersama ini, Kepala MA Uswatun Hasanah Kota Semarang menerangkan bahwa telah diadakan penelitian oleh

Nama : Mifahuddin
NIM : 1703036091
Judul : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MA Uswatun Hasanah Semarang
Pada
Tanggal : 13 Oktober - 29 November 2021
Tempat : MA Uswatun Hasanah Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2021
Kepala Madrasah,

H. Mukhlid, S.Ag., S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahuddin
2. NIM : 1703036091
3. Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 31 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Dusun II Kencana Mulia,
Kec. Rambang, Kab. Muara Enim,
Sumatra Selatan
5. Nomor HP : 081393055254
6. E-mail : miftahuddin.semarang11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Budi Luhur : Lulus tahun 2005
2. SDN 2 Rambang : Lulus tahun 2011
3. MTs YPI Sabilul Huda : Lulus tahun 2014
4. MAN 1 Semarang : Lulus tahun 2017
5. S1 UIN Walisongo SMG : Angkatan 2017

Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Al-Hikmah Pedurungan Semarang : 3 Tahun
2. Ponpes Miftahus Sa'adah Mijen Semarang : 1 Tahun
3. Ponpes Mahasiswa Al-Ihya Semarang : 3 Tahun